

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Bank

Menurut Kasmir (2002;11) bank adalah “Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”.

Pengertian Bank menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”.

Menurut Irmayanto (2000;30) yang dikutip dari Dictionary banking and financial services, Jerry R mendefinisikan bank adalah “Lembaga yang mempunyai fungsi pokok antara lain (a) menerima simpanan giro, deposito dan membayar atas dokumen yang ditarik pada orang/lembaga tertentu dan (b) menanamkan dana dalam bentuk surat berharga”.

B. Sejarah Perbankan di Indonesia

Menurut Rindjin (2000: 29)

1. Zaman Penjajahan Belanda

Awal sejarah perbankan di tanah air tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan digantikannya kekuasaan VOC oleh Pemerintah Belanda (dibawah Republik Bataaf) pada 1 Januari 1800. sebagaimana diketahui dari sejarah, pembubaran VOC bukan semata-mata didasarkan atas pertimbangan ekonomis, karena kebangkrutannya VOC di bidang keuangan, akan tetapi yang lebih prinsipil adalah alasan politis, guna menghindarkan pencaplokan Indonesia oleh Inggris. Dan VOC bukannya tidak berjasa

pada Pemerintah Belanda. Sekalipun sesungguhnya VOC merupakan kongsi dagang yang bersifat swasta, tetapi dalam kegiatan dan perkembangannya banyak bersifat politis dan seolah-olah merupakan lembaga resmi.

Dengan bentuk pemerintahan resmi setelah Pemerintahan Raffles, Pemerintah Hindia Belanda ingin mencapai tujuan ekonomis dan politis lebih besar dan lebih mapah. Untuk memperbaiki keadaan keuangan sebagai warisan VOC dan Pemerintahan Raffles, Pemerintah Hindia Belanda memerlukan kehadiran lembaga bank. Pada 10 Oktober 1827 berdirilah De Javasche Bank, dengan modal f. 4.000.000,00 dan berkedudukan di Jakarta. Walaupun bank ini bukan milik pemerintah, akan tetapi direksinya diangkat oleh dan dengan persetujuan Pemerintah Hindia Belanda. Oleh karena itu suara pemerintah tetap efektif terhadap kebijakan de Javasche Bank (JB) dan menetapkan JB sebagai lembaga semi pemerintah.

Segera setelah berdiri, JB memperoleh hak istimewa untuk mengeluarkan uang kertas bank. Pada tahun 1891, JB mendapatkan hak untuk memperdagangkan valuta asing dan menjalankan usaha sebagai bank umum. Bahkan yang terakhir ini lebih menonjol daripada fungsinya sebagai *bank of issue*.

Sementara itu, pelaksanaan *Cultuur Stelsel* di Indonesia menimbulkan reaksi dan kritik di negeri Belanda. Kritik kaum humanis semata-mata demi kemanusiaan, sedangkan kritik kaum kapitalis liberal

lebih karena merasa terhalang, sebab modal mereka tidak memperoleh saluran ke Indonesia, akibat monopoli pemerintah. Kemenangan kaum kapitalis liberal mengawali adanya politik pintu terbuka, maka mengalirlah modal ke Indonesia. Bagi bangsa Indonesia, monopoli pemerintah atau swasta, akibatnya sama saja, yaitu penderitaan lahir dan batin.

Modal swasta yang mengalir ke Indonesia, terutama bergerak dibidang pertanian. Dan hasilnya adalah untuk perdagangan internasional. Karena itu, mudah dapat dimengerti mengapa bank-bank yang timbul bukan bank industri, bukan bank pembangunan, melainkan bank-bank pertanian dan bank-bank umum. Bank itu kebanyakan berpusat di negeri Belanda, sedangkan di Indonesia hanya dibuka kantor cabangnya, kecuali Escompto Bank yang didirikan di Indonesia.

Secara kronologis bank-bank yang beroperasi di Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Nederlandsche-Indische Escompto-My (disebut pula kemudian dengan singkatan Escomptobank), yang didirikan pada tahun 1857 dengan modal f. 500.000,00 dan berkedudukan di Jakarta.
- b. Nederlandsche-Indische Handelsbank didirikan pada tahun 1863 dengan modal f.1.500.000,00 dan berkedudukan di Amsterdam.
- c. Internationale Credit en Handelsvereniging "Rotterdam", yang disebut juga Internasio, didirikan pada tahun 1863 dengan modal f.1.000.000,00 dan berkedudukan di Rotterdam.

- d. Handelsvereniging “Amsterdam” (HVA), didirikan pada tahun 1878 dengan modal f.1.250.000,00 dan berkedudukan di Amsterdam.
- e. Koloniale Bank, didirikan pada tahun 1881 dengan modal f.5.000.000,00 and berkedudukan di Amsterdam.
- f. Nederlandsche Handel-My (NHM), atau terkenal pula dengan sebutan Factory, didirikan pada tahun 1824 dengan modal f.37.000.000,00 dan berkedudukan di Amsterdam. Semula hanya merupakan perusahaan dagang, tetapi pada tahun 1883 usahanya diperluas meliputi *banking-business*.
- g. Nederlandsche-Indische Landbouw-My (NILM), didirikan pada tahun 1884 dengan modal f.9.000.000,00.
- h. Cultuurmaatschappij der Vortenlanden, didirikan pada tahun 1888 dengan modal andil biasa f.8.625.000,00 dan andil preferen f.2.000.000,00.

Disamping itu, masih perlu diketahui adanya tiga buah bank yang memberikan kredit jangka panjang, yaitu :

- a. Nederlandsche-Indische hypotheekbank, didirikan di Jakarta pada tahun 1891 dengan modal f.500.000,00.
- b. Javasche Hypotheekbank, didirikan di Surabaya pada tahun 1923 dengan modal f.1.600.000,00, dan
- c. Creditbank voor Nederlandsche-Indische gemeenten en ressrten, didirikan di Jakarta pada tahun 1925 dengan modal f.475.000,00

Setidak-tidaknya secara politis, walaupun sangat terbatas, Pemerintah Hindia Belanda memperhatikan pula kepentingan bangsa Indonesia akan lembaga perkreditan. Untuk itu didirikanlah Bank Tabungan Pos (postspaarbank) berdasarkan Stb. No. 296, tahun 1897, Centrale kas pada tahun 1912 dengan modal f.5.000.000,00.

Selain bank milik Belanda, terdapat juga bank milik Inggris, Jepang dan Cina. Jadi bangsa asing yang berusaha di Indonesia, masing-masing dibantu oleh banknya. (Bandingkan dengan keadaan setelah tahun 1968, bank asing mulai masuk lagi ke Indonesia). Bank-bank kepunyaan Inggris itu adalah sebagai berikut.

- a. Chartered Bank of India, Australia and China, berkedudukan di London. Sejak tahun 1863 mempunyai kantor cabangnya di Indonesia, dan
- b. Hongkong and Sianghai Banking Corporation, berkedudukan di hongkong dan mulai tahun 1880 membuka kantor cabangnya di Indonesia.

Sedangkan bank-bank berikut ini adalah kepunyaan jepang yaitu :

- a. Bank of Taiwan, berkedudukan di Taihoku, juga membuka cabangnya di Indonesia.
- b. The Yokohama specie Bank, berkedudukan di Yokohama, dan sejak tahun 1918 membuka cabang di Indonesia.
- c. Mitsui Bank, berkedudukan di Tokyo, dan mempunyai cabang di Indonesia.

Adapun bank-bank milik China adalah :

- a. Bank of China
- b. The Great Eastern Bankig Corporation
- c. The Overseas Banking Corporation

Kiranya kurang lengkap, kalau tidak diketahui adanya usaha bangsa Indonesia untuk mendirikan bank, guna membantu rakyat kecil dan usaha nasional. Patutlah disebut disini berdirinya bank Priyayi (Hulp-en spaarbank der Inlandsche Bestuurs Abntenaren) pada tahun 1896, Bank nasional Indonesia yang didirikan di Surabaya tahun 1929 dengan modal f.500.000,00 serta berdirinya Bank Nasional (semula disebut Abuan Saudagar) di Bukittinggi pada tahun 1930.

2. Zaman Pendudukan Jepang

Selama pendudukan Jepang, 1942-1945, tidak banyak dapat diketahui tentang kegiatan perbankan. Memang pemerintah Jepang sama sekali tidak membawa pengaruh positif bagi perkembangan perbankan. Bahkan sebaliknya, hampir semua bank terpaksa menutup usahanya. Hanya sebuah bank, yang bukan milik Jepang yang harus diteruskan melanjutkan usahanya, yaitu algemeene Volkscredietbank.

3. Zaman Kemerdekaan

Pembahasan sejarah perbankan di Indonesia setelah kemerdekaan ditujukan pada sejarah masing-masing bank yang dimiliki asing, khususnya Belanda. Oleh karena itu dalam meninjau sejarahnya, bukanlah berarti dalam uraian harus dibatasi oleh detik proklamasi, akan tetapi dapat

ditelusuri sampai awalnya dan perkembangan selanjutnya. Jadi, makna zaman kemerdekaan disini bukan mengandung arti periodisasi, melainkan melanjutkan pembahasan masing-masing bank milik pemerintah setelah merdeka. Bank-bank yang dimiliki oleh pemerintah adalah Bank Indonesia, bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia 1946, Bank Tabungan Negara, Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Pembangunan Indonesia.

C. Fungsi Bank

Fungsi Bank menurut Rindjin (2000;15) mengkategorikan bank menjadi dua, yaitu fungsi perantara (*intermediation role*) dan fungsi transmisi (*Transmission role*).

1. Fungsi Perantara (*intermediation role*)

Adalah penyediaan kemudahan untuk aliran dana dari mereka yang mempunyai dana nganggur atau kelebihan dana selaku penabung (*saver*) atau pemberi pinjaman (*lender*) kepada mereka yang memerlukan atau kekurangan dana untuk memenuhi berbagai kepentingan selaku peminjam (*borrower*).

2. Fungsi Transmisi (*Transmission role*)

Berkaitan dengan peran bank dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang dengan menciptakan instrument keuangan, seperti penciptaan uang kartal oleh Bank Sentral, uang giral yang dapat diambil atau dipindahtangankan/dipindahbukukan dengan menggunakan cek atau

bilyet giro, yang dilakukan oleh Bank Umum dan juga alat-alat yang menyerupai uang seperti *kartu bank* (*bank chart*) dalam berbagai bentuk.

Secara umum fungsi utama bank menurut Y. Sri Susilo (2000;6) adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai kegiatan perbankan berdasarkan kepercayaan (*Agent of Trust*), memperlancar kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi (*Agent of development*), bermacam-macam jasa ditawarkan bank (*agent of Serfice*).

D. Jenis-jenis Bank

Jenis-jenis Bank menurut Rindjin (2000;18) dapat dibedakan menjadi :

1. Ada tidaknya hak untuk menciptakan tenaga beli baru.

Dalam hubungan ini, L.A.Hahn membedakan bank menjadi dua golongan yaitu :

- a. Bank Primer

Adalah bank yang berhak untuk menciptakan tenaga beli baru, yaitu berupa uang kartal dan uang giral. Termasuk dalam golongan bank ini adalah Bank Sentral yang berhak mengeluarkan uang kartal, dan Bank Umum yang menciptakan uang giral.

- b. Bank Skunder

Adalah bank yang tidak mempunyai kemampuan untuk menciptakan tenaga beli baru, melainkan hanya sebagai peranan kredit

atau perantara dalam lalu lintas modal. Termasuk dalam golongan ini adalah bank pasar, bank tabungan, dan bank desa.

2. Jenis Bank Menurut Fungsinya

Menurut Usman (2003:62) Bank dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

a. Bank Umum

Adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dengan sendirinya Bank Umum adalah bank pencipta uang giral. Bank umum dapat mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memberikan perhatian yang lebih besar kepada kegiatan tertentu.

Kegiatan tertentu tersebut antara lain melaksanakan kegiatan pembiayaan jangka panjang, pembiayaan untuk pengembangan koperasi pengembangan pengusaha golongan ekonomi lemah atau pengusaha kecil, pengembangan ekspor non migas, dan pengembangan pembangunan perumahan.

b. Bank Perkreditan Rakyat

Adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dengan sendirinya Bank Perkreditan Rakyat adalah bukan bank pencipta uang giral, sebab Bank Perkreditan Rakyat tidak ikut memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran

3. Dilihat dari Segi Kepemilikannya

Menurut Kasmir (2004;26) Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan.

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan tersebut adalah :

a. Bank milik negara/pemerintah (BUMN)

Dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

Contoh bank milik pemerintah antara lain:

- 1) Bank Indonesia, yang merupakan bank sentral
- 2) Bank Negara Indonesia 46 (BNI)
- 3) Bank Rakyat Indonesia (BRI)
- 4) Bank Tabungan Negara (BTN)
- 5) Bank Mandiri, adalah hasil dari peleburan empat bank pada tahun 1999 yaitu : Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia

b. Bank milik swasta nasional (BUMS)

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula.

Berikut ini adalah beberapa contoh Bank milik swasta nasional antara lain:

- 1) Bank Bumi Putra
- 2) Bank Bukopin
- 3) Bank Central Asia
- 4) Bank Danamon
- 5) Bank Internasional Indonesia
- 6) Bank Lippo
- 7) Bank Duta
- 8) Bank Universal
- 9) Bank Internasional Indonesia
- 10) Bank Niaga
- 11) Dan bank swasta lainnya

c. Bank milik koperasi (BUMK)

Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi, sebagai contohnya adalah:

- 1) Bank Umum Koperasi Indonesia

d. Bank milik daerah (BUMD)

Adalah bank yang terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi, sebagai contohnya adalah :

- 1) BPD DKI Jakarta
- 2) BPD Jawa Barat
- 3) BPD Jawa Tengah

- 4) BPD Jawa Timur
- 5) BPD Sumatera Utara
- 6) BPD Sumatera Selatan
- 7) BPD Sulawesi Selatan
- 8) BPD Sulawesi Selatan
- 9) BPD Bali
- 10) BPD Kalimantan Timur
- 11) Dan BPD lainnya

e. Bank milik asing (BUMA)

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Jelas kepemilikannya pun dimiliki oleh pihak luar negeri, sebagai contohnya adalah :

- 1) ABN AMRO Bank
- 2) Deutsche Bank
- 3) American Express Bank
- 4) Bank of America
- 5) Bank of Tokyo
- 6) Bangkok Bank
- 7) City Bank
- 8) European Asian Bank
- 9) Hongkong Bank
- 10) Standard Chartered Bank

11) Dan bank asing lainnya

f. Bank milik campuran (BUMC)

Bank milik campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Dimana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia, sebagai contohnya adalah :

- 1) Bank Finconesia
- 2) Bank Merincorp
- 3) Bank PDICI
- 4) Bank Sakura Swadarma
- 5) Ing Bank
- 6) Inter Pacifik Bank
- 7) Sanwa Indonesia Bank
- 8) Sumitomo Niaga Bank
- 9) Mitsubishi Bank
- 10) Dan bank campuran lainnya



4. Dilihat dari Segi Status

Menurut Kasmir (2002;29) dilihat dari segi kemampuannya dalam melayani masyarakat bank umum dapat dibagi kedalam dua macam. Pembagian jenis ini disebut juga pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut.

Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun

kualitas pelayannanya. Oleh karena itu untuk memperoleh status tersebut diperlukan penilaian-penilaian dengan kriteria sebagai berikut.

Status bank yang dimaksud adalah :

a. Bank devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, travelers cheque, pembukaan dan pembayaran Letter of Credit dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

b. Bank non devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jika bank non devisa merupakan kebalikan dari bank devisa, dimana transaksi yang difakukan masih dalam batas-batas negara.

5. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

Menurut Kasmir (2002;30) Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga, baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok yaitu :

a. Bank yang berdasrakan prinsip konvensional

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia dewasa ini adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Hal ini tidak

terlepas dari sejarah bangsa Indonesia dimana asal mula bank di Indonesia dibawa oleh kolonial Belanda.

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode yaitu :

- 1) Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan, maupun deposito. Demikian pula harga untuk produk pinjaman (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan sebutan *spread based*. Apabila suku bunga simpanan lebih tinggi dari suku bunga pinjaman maka dikenal dengan nama *negative spread*, hal ini telah terjadi di akhir tahun 1998 dan sepanjang tahun 1999.
- 2) Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan barat menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau prosentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.

b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Bank berdasarkan prinsip syariah belum lama berkembang di Indonesia, namun di luar negeri terutama di negara-negara Timur Tengah bank yang berdasarkan prinsip syariah sudah berkembang pesat sejak lama.

Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdaasrkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

E. Kegiatan Bank

Dewasa ini kegiatan-kegiatan perbankan yang ada di Indonesia terutama kegiatan bank umum menurut Kasmir (2002,34) adalah sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dalam bentuk :
 - a. Simpanan Giro (*Demand Deposit*) yang merupakan simpanan pada bank dimana penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau bilyet giro.
 - b. Simpanan Tabungan (*Saving deposit*) yaitu simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan perjanjian antara bank dengan nasabah dan penarikannya dengan menggunakan slip penarikan, buku tabungan, kartu ATM atau sarana penarikan lainnya.
 - c. Simpanan Deposito (*Time Deposit*) merupakan simpanan pada bank yang penarikannya sesuai dengan jangka waktu (jatuh tempo) dan dapat ditarik dengan bilyet deposito atau sertifikat deposito.
2. Menyalurkan dana ke masyarakat (*lending*) dalam bentuk kredit seperti :
 - a. Kredit investasi kredit yang diberikan kepada para investor untuk investasi yang penggunaanya jangka panjang.

- b. Kredit Modal Kerja merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai kegiatan suatu usaha yang biasanya bersifat jangka pendek guna memperlancar transaksi perdagangan.
 - c. Kredit Perdagangan kredit yang diberikan kepada para pedagang baik agen-agen maupun pengecer.
 - d. Kredit konsumtif merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai untuk keperluan pribadi.
 - e. Kredit Produktif kredit yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa.
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*services*) antara lain :
- a. Menerima setoran-setoran seperti :
 - 1) Pembayaran pajak
 - 2) Pembayaran telepon
 - 3) Pembayaran air
 - 4) Pembayaran listrik
 - 5) Pembayaran uang kuliah
 - b. Melayani pembayaran-pembayaran seperti :
 - 1) Gaji/Pensiun/Honorarium
 - 2) Pembayaran deviden
 - 3) Pembayaran kupon
 - 4) Pembayaran bonus/hadiah
 - c. Di dalam pasar modal perbankan dapat memberikan atau menjadi :
 - 1) Penjaminan emisi (*Underwriter*)

- 2) Penanggung (*Guarantor*)
 - 3) Wali amanat (*Trustee*)
 - 4) Perantara perdagangan efek (*pialang/broker*)
 - 5) Pedagang efek (*Dealer*)
 - 6) Perusahaan pengelola dana (*investment company*)
- d. Transfer (kiriman uang) merupakan jasa kiriman uang antar bank baik antar bank yang sama maupun bank yang berbeda. Pengiriman uang dapat dilakukan untuk dalam kota, luar kota, maupun luar negeri.
- e. Inkaso (*Collection*) merupakan jasa penagihan warkat antar bank yang berasal dari luar kota berupa cek, bilyet giro atau surat-surat berharga lainnya yang baik berasal dari warkat bank dalam negeri maupun luar negeri.
- f. Kliring (*Clearing*) merupakan jasa penarikan warkat (cek atau BG) yang berasal dari dalam suatu kota, termasuk transfer dalam kota antar bank.
- g. *Safe Deposit Box* merupakan jasa penyimpanan dokumen berupa surat-surat atau benda berharga.
- h. *Bank Chart* merupakan jasa penerbitan kartu-kartu kredit yang dapat digunakan dalam berbagai transaksi dan penarikan uang tunai ATM (Anjungan Tunai Mandiri) setiap hari.
- i. *Bank Notes* (valas) merupakan kegiatan jual beli mata uang asing.
- j. Bank Garansi merupakan surat referensi yang dikeluarkan oleh bank.
- k. Referensi Bank merupakan surat referensi yang dikeluarkan oleh bank.

- l. *Bank Draft* merupakan wesel yang diterbitkan oleh bank.
- m. *Letter of Credit (L/C)* merupakan jasa yang diberikan dalam rangka mendukung kegiatan transaksi ekspor impor.
- n. *Cek Wisata (Travellers Cheque)* merupakan cek perjalanan yang biasa digunakan oleh para turis dan dibelanjakan diberbagai tempat pembelanjaan.
- o. Dan jasa lainnya.

F. Laporan Keuangan Bank

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Riyanto (2001:327) Laporan keuangan adalah “Memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, di mana neraca (Balance sheet) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi dan laba (Income Statement) mencerminkan hasil – hasil yang didapat selama suatu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun”.

2. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Wild (2005:3) Analisis laporan keuangan adalah “Aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis”.

3. Tujuan Pembuatan Laporan Keuangan

- a. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva, kewajiban dan modal bank pada waktu tertentu.
- b. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.

- c. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
 - d. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen bank dalam suatu periode.
4. Jenis-jenis Laporan Keuangan Bank

Menurut kasmir (2002;175) jenis-jenisnya adalah :

a. Neraca

Neraca merupakan laporan menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan dimasukkan adalah posisi aktiva (harta), passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu bank. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

b. Laporan Komitmen dan Kontinjensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*Irrevocable*) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Contoh laporan komitmen adalah komitmen kredit, komitmen penjualan atau pembelian aktiva bank dengan syarat *Repurchase Agreement* (Repo), sedangkan laporan Kontinjensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa dimasa yang akan datang. Penyajian laporan komitmen dan kontinjensi disajikan tersendiri tanpa pos lama.

c. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu.

d. Laporan Arus Kas

Merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan bank baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode berjalan.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi Devisa Neto menurut jenis mata uang dan aktivasi lainnya.

f. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan baik yang ada didalam negeri maupun diluar negeri. Sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

5. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2002;167) bentuk-bentuknya adalah :

a. Bentuk Laporan Keuangan Neraca

1) Bentuk skontro atau horizontal (*Account Form*)

Neraca dalam bentuk ini seperti huruf "T" dimana sisi aktiva disebelah kiri dan pasiva disebelah kanan.

2) Bentuk laporan atau vertical (*Report Form*)

Neraca dalam bentuk ini tersusun dari atas kebawah secara berurutan mulai dari aktiva diikuti kewajiban dan terakhir ekuitas.

3) Bentuk lainnya disesuaikan dengan kebutuhan dan posisi keuangan perusahaan.

b. Bentuk Laporan Laba Rugi.

1) Bentuk Tunggal (*Single Step system*)

Dalam bentuk ini lapbran laba rugi tidak terinci dan ditentukan berdasarkan total pendapatan dikurangi total biaya. Dalam bentuk ini laporan laba rugi disusun tanpa membedakan pendapatan dan biaya usaha dengan diluar usaha.

2) Bentuk Majemuk (*Multiple Step System*)

Merupakan bentuk yang dilhitung secara terinci dan bertahap yaitu dengan membedakan antara pendapatan maupun biaya dari usaha dengan diluar usaha.

6. Komponen-komponen yang Terdapat Dalam Neraca Suatu Bank

Menurut Kasmir (2002;179) komponen-komponenya adalah :

a. Komponen Harta (Aktiva)

Dalam neraca suatu bank komponen aktiva merupakan komponen yang menggambarkan harta-harta yang dimiliki oleh suatu bank.

Komponen harta terdiri dari harta lancar, penyertaan, harta tetap dan harta lainnya, komponen harta yang dimaksud adalah :

1) Kas

2) Giro Pada Bank Indonesia

- 3) Giro Pada Bank Lain
- 4) Penyerapan Pada Bank Lain
- 5) Surat-surat Berharga
- 6) Kredit yang Diberikan
- 7) Penyertaan
- 8) Pendapatan yang diterima
- 9) Biaya Dibayar Dimuka
- 10) Uang Muka Pajak
- 11) Tanah
- 12) Bangunan
- 13) Peralatan
- 14) Aktiva Sewa Guna Usaha
- 15) Aktiva Lain-lain

b. Komponen Kewajiban (Pasiva)

- 1) Giro
- 2) Kewajiban Segera Lainnya
- 3) Tabungan
- 4) Deposito Berjangka
- 5) Sertifikat Deposito
- 6) Surat Berharga yang Diterbitkan
- 7) Pinjaman yang Diterima
- 8) Kewajiban Sewa Guna Usaha
- 9) Beban yang Masih Harus Dibayar



10) Taksiran Utang Pajak

11) Kewajiban Lain-lain

12) Pinjaman Subordinasi

13) Modal Pinjaman

14) Hak Minoritas

c. Komponen Ekuitas

1) Modal Disetor

2) Agio (disagio)

3) Modal sumbangan

4) Selisih Penjabaran Laporan Keuangan

5) Selisih Perincian kembali Aktiva

6) Laba Ditahan



G. Likuiditas

1. Pengertian Likuiditas

Menurut Riyanto (2001;25) Likuiditas adalah “Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi”.

Menurut Wild (2005;9) Likuiditas adalah “Merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya”.

Menurut Wijaya (2003;116) Likuiditas adalah “Kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya”.

Menurut Sinungan (2000;99) Manajemen Likuiditas Bank adalah “sebagai suatu proses pengendalian dari alat-alat likuid yang mudah ditunaikan guna memenuhi semua kewajiban bank yang segera harus dibayar”.

2. Loan To Deposit Ratio (LDR)

Menurut Dendawijaya (2003;118) Loan To Deposit Ratio adalah “Rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank”.

Menurut Simorangkir (2000;147) Loan To Deposit Ratio adalah “perbandingan antara kredit yang diberikan dan dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima, tidak termasuk pinjaman subordinasi”.

Menurut Sutojo (1997;177) Loan To Deposit Ratio adalah “perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan saldo kewajiban segera”.

Menurut Taswan (2006;72) Loan To Deposit Ratio adalah “Perbandingan antara kredit yang diberikan terhadap volume dana yang diterima”

Loan to deposit ratio tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank

Semakin besarnya penyaluran dana dalam bentuk kredit relatif dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, maka bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat, Bank Indonesia membatasi rasio antar kredit dibandingkan dengan simpanan masyarakat

pada bank yang bersangkutan. Berdasarkan Paket Kebijakan 29 Mei 1993, LDR dibatasi hanya sampai dengan 110%.

Dalam tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia menetapkan ketentuan sebagai berikut :

- a. Untuk Rasio LDR sebesar 110 % atau lebih diberi nilai kredit 0, artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat.
- b. Untuk Rasio LDR dibawah 110 % diberikan nilai kredit 100, artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat.

Dapat dirumuskan sebagai berikut :

Menurut Sawir (2003;30)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit}}$$

Keterangan :

Total Loan : Jumlah kredit yang diberikan bersih

Total Deposit : Jumlah deposit yang dimiliki bank

3. Penyebab LDR Rendah

Berdasarkan data yang didapat pada tanggal 18 Juli 2008 pukul 16:45 pada website:

<http://www.iei.or.id/publicationfiles/MENELAAH%20LDR%20VERSI%20BARU%20SINDO%207%20AGUSTUS%202007-7.pdf>

Penyebab masih rendahnya LDR perbankan nasional ada 4 (empat) faktor, yaitu :

- a. Perbankan nasional pernah mengalami kemerosotan jumlah kredit karena diserahkan ke APBN untuk ditukar dengan obligasi

rekapitalisasi. Begitu besarnya nilai kredit yang keluar dari system perbankan disatu sisi dan semakin meningkatnya jumlah DPK yang masuk ke perbankan, maka upaya ekspansi kredit yang dilakukan perbankan selama sepuluh tahun terakhir sepertinya belum berhasil mengangkat angka LDR secara signifikan.

- b. Sejak proses rekapitalisasi tahun 1999-2000, perbankan nasional memiliki aktiva berupa obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) yang memiliki bobot risiko (ATMR= Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) nol yang akhirnya mampu mengangkat CAR perbankan untuk selalu berada diatas 8%. Bagi bank saat ini memiliki angka CAR 12%, pelepasan obligasi rekap dan dana yang dihasilkan digunakan untuk membiayai kredit, perlu perimbangan ekstra hati-hati agar CAR-nya tidak merosot dibawah 8% sesuai ketentuan BI.
- c. Suku bunga SBI (8,25%) yang masih berada diatas suku bunga simpanan perbankan (sekitar 7%) menjadi salah satu *exit strategi* perbankan untuk menempatkan akses likuiditasnya dengan aman dan menguntungkan ketika ekspansi kredit belum dilakukan.
- d. Pertumbuhan DPK secara absolute sejak tahun 2005 kembali melampaui kredit, sehingga hal ini semakin memperlambat pencapaian LDR.

4. Fungsi LDR

LDR pada saat ini berfungsi sebagai indikator intermediasi perbankan. Begitu pentingnya LDR bagi perbankan maka angka LDR pada saat ini telah dijadikan persyaratan antara lain

- a. Sebagai salah satu indikator penilaian tingkat kesehatan bank.
- b. Sebagai salah satu indikator kriteria penilaian Bank Jangkar (LDR minimum 50%).
- c. Sebagai faktor penentu besar-kecilnya GWM (Giro Wajib Minimum) sebuah bank.
- d. Sebagai salah satu persyaratan pemberian keringanan pajak bagi bank yang akan merger.

Begitu pentingnya angka LDR, maka pemberlakuannya pada seluruh bank sedapat mungkin diseragamkan. Maksudnya, jangan sampai ada pengecualian perhitungan LDR di antara perbankan.

5. LDR versi baru

Dalam LDR versi baru BI akan menerapkan LDR dengan memasukkan obligasi korporasi sebagai komponen kredit hanya untuk bank tertentu (tidak untuk seluruh bank). Menurut BI, tidak semua bank telah memiliki manajemen risiko memadai untuk bermain obligasi korporasi.

Jika kebijakan ini ditempuh tentu ada aspek positif dan negatifnya. Aspek positifnya, pertama, bank kecil akan terhindar dari risiko obligasi yang cukup kompleks, yaitu adanya risiko *default* (*credit risk*) dan risiko pasar (fluktuasi harga obligasi akibat volatilitas suku bunga pasar), kedua,

karena kupon obligasi korporasi lebih tinggi daripada suku bunga SBI, diharapkan kedepan perbankan akan menggeser penempatan pada SBI menjadi obligasi korporasi. Hal ini akan menarik perhatian pasar obligasi korporasi yang selama ini belum menjadi investasi utama perbankan.

H. Rentabilitas

1. Pengertian Rentabilitas

Menurut Riyanto (2001;35) Rentabilitas adalah “Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”.

Menurut Dendawijaya (2003;119) Rentabilitas adalah “Alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan”.

2. Profitabilitas (ROE)

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut Dendawijaya (2003;120) Profitabilitas adalah “Perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri”.

Menurut Sutojo (1997;128) Profitabilitas adalah “memperbandingkan jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan setiap masa tertentu, dengan jumlah hasil penjualan atau jumlah investasi dana dalam perusahaan. Rasio keuangan ini mengukur efisiensi operasi bisnis secara keseluruhan”.

Menurut Simorangkir (2000;152) Profitabilitas adalah “kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba”.

Return on Equity menggambarkan efisiensi pengelolaan dana yang telah ditanamkan para pemilik perusahaan.

Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank (baik pemegang saham pendiri maupun pemegang saham baru) serta para

investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan (jika bank tersebut telah *go public*).

Dalam prakteknya, para investor di pasar modal mempunyai beberapa motif atau tujuan dalam membeli saham bank yang telah melakukan emisi sahamnya. Motif-motif tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Memperoleh dividen berdasarkan keputusan RUPS.
- 2) Mengejar *capital gain* jika bermain di bursa efek .
- 3) Menguasai perusahaan melalui pencapaian mayoritas saham.

Dengan demikian rasio ROE ini merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Selanjutnya, kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank.

Dapat dirumuskan sebagai berikut :

Menurut Irmayanto (2000;47)

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Keterangan :

EAT : Laba sesudah pajak

Modal Sendiri : Modal yang dimiliki

Laba merupakan tujuan dengan alasan sebagai berikut :

- 1) Dengan laba yang cukup dapat dibagi keuntungan kepada pemegang saham dan atas persetujuan pemegang saham sebagian dari laba disisihkan sebagai cadangan. Sudah barang tentu cadangan akan menaikkan kredibilitas (tingkat kepercayaan) bank tersebut dimata masyarakat.
 - 2) Laba merupakan penilaian pimpinan. Pimpinan bank yang cakap dan terampil umumnya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar dari pada pimpinan yang kurang cakap.
 - 3) Meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal (investor) untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham yang dikeluarkan/ditetapkan oleh bank. Pada gilirannya bank akan mempunyai kekuatan modal untuk memperluas penawaran produk dan jasanya kepada masyarakat.
- b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Simorangkir (2000,154) faktor-faktornya adalah

Manajemen adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas bank, besar kecilnya bank dan lokasi bank bukan merupakan faktor yang paling menentukan. Manajemen yang baik yang ditunjang oleh faktor modal dan lokasi merupakan kombinasi ideal untuk keberhasilan bank.

Dari segi manajemen paling sedikit ada tiga aspek yang penting diperhatikan, yaitu *balance sheet*, *operating management*, dan *financial management*.

Balance sheet management meliputi *asset* dan *liability management*, artinya pengaturan harta dan utang secara bersama.

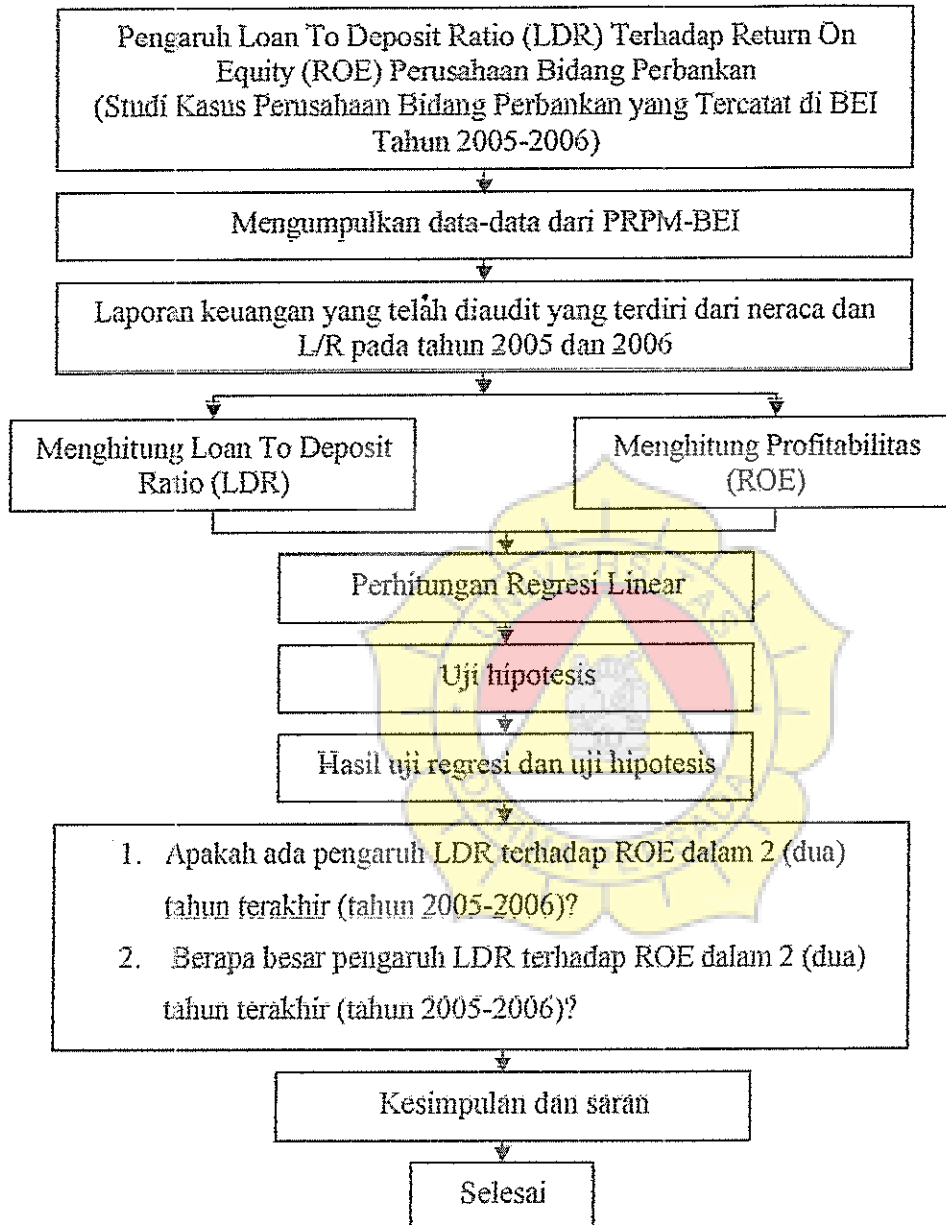
Operating Management sebagai aspek kedua merupakan manajemen bank yang berperan dalam menaikkan profitabilitas dengan cara menekan biaya.

Financial Management, aspek ini meliputi hal-hal berikut :

- 1) Perencanaan penggunaan modal, penggunaan *senior capital* yang dapat menekan *cost of money*, merencanakan struktur modal yang paling efisien bagi bank.
- 2) Pengaturan dan pengurusan hal ihwal yang berhubungan dengan perpajakan.



I. Kerangka Pikir



Gambar 2.1